

Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan

Husnul Khatimah¹, Husnul Madihah², Jarkawi³, Mustanul Anwar⁴, Didi Susanto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

e-mail: Khusnulkhatimah0528@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Keywords:

Manajemen strategi, proses pembelajaran, kepala madrasah.

Article history:

Received 22/05/2023

Revised 19/06/2023

Accepted 08/08/2023

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the strategic management of madrasah heads in the learning process at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan. This research is categorized as descriptive research with a qualitative approach. This research was conducted at MIN 11 HSS, MIN 12 HSS, MIN 13 HSS, and MIN 14 HSS. data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research show that 1) The strategic management of the madrasa head in the learning process at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan, includes a) Quality of learning input by planning the madrasa program which refers to 8 educational standards, increasing learning activities, and increasing the professionalism of teachers in the madrasah through KKG MGMP. b) Quality of the learning process, consisting of planning, process and evaluation with the steps of involving teachers in teacher training regarding the preparation of PAIKEM lesson plans and using learning models/methods/approaches that suit the characteristics of students and make learning fun c) Quality of learning output, by increasing academic and non-academic achievements by providing support and facilities as well as participating in academic/scientific/non-academic competition activities. d) The quality of learning outcomes is increasing public trust in the school, being able to guarantee the quality of its graduates, and being able to compete with other school institutions.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MIN 11 HSS, MIN 12 HSS, MIN 13 HSS, dan MIN 14 HSS. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa 1) Manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan, meliputi a) Mutu Input pembelajaran dengan cara Melakukan perencanaan program madrasah yang mengacu pada 8 standar pendidikan, Meningkatkan aktivitas belajar, serta Meningkatkan profesionalisme guru dimadrasah melalui KKG MGMP. b) Mutu proses pembelajaran, terdiri dari perencanaan, proses, dan evaluasi dengan langkah Mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan keguruan

untuk mengenai penyusunan RPP yang PAIKEM dan Menggunakan model/metode/pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan c) Mutu output pembelajaran, dengan peningkatan Prestasi Akademik dan non akademik dengan langkah memberikan dukungan dan fasilitas serta Mengikuti sertakan pada kegiatan lomba akademi/Ilmiah/non akademik. d) Mutu outcome pembelajaran adalah Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah, dapat menjamin mutu lulusannya, dapat bersaing dengan lembaga sekolah lain.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pada hakekatnya keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan nasional tergantung pada sumber daya manusia yang ada di Madrasah, yaitu kepala madrasah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya serta dukungan manajemen mutu yang lebih efektif, selain itu harus pula didukung oleh sarana dan prasarana yang bermutu. Semua sumber daya manusia yang terlibat di dalam pengelolaan pendidikan harus memiliki kualitas yang memadai, karena untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan modern, dibutuhkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan handal. Melihat pentingnya sumber daya manusia dalam konteks sistem pendidikan, maka pengembangan sumber daya manusia harus benar-benar dilakukan secara baik. Pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi termasuk Madrasah, bukanlah hanya sekedar pengadaan sumber daya manusia, melainkan tindakan terpadu dari berbagai fungsi mulai dari perencanaan, penyusunan staf atau rekrutmen, penilaian serta pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga pendidik sesuai dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan masyarakat segera terwujud. Dalam studi keberhasilan kepala Madrasah dalam memimpin lembaga sekolah menunjukkan bahwa kepala Madrasah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala Madrasah selaku *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan serta strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan

Madrasah adalah keberhasilan kepala Madrasah. Dalam hal ini kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan (Umayah, 2015).

Kepala sekolah/madrasah sebagai *top management* tentunya sangat menentukan majunya sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam sebuah lembaga pendidikan, tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah/madrasah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan (Azzuhri, 2020).

Kehadiran kepala madrasah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru, karyawan, dan anak didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya inovasi pendidikan dan kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kepala madrasah. Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan seorang kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya tidak ditentukan oleh tingkat keahliannya di bidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan strategi atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipimpin.

Strategi kepala madrasah dalam mutu pendidikan berdasarkan perencanaan yang dilakukan kepala madrasah meliputi tiga hal utama yaitu melakukan perencanaan program madrasah yang mengacu pada 8 SNP, meningkatkan profesionalisme guru di madrasah, dan melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi. Dengan strategi tersebut kepala madrasah bisa menjalankan 8 Standar Nasional Pendidikan dengan baik (Azizah, Wijaya, Meutia, & Zaini, 2020).

Berdasarkan observasi pendahuluan, Proses pembelajaran MI di kecamatan Daha Selatan yang diakui sangat secara umum dan terkenal di kalangan masyarakat di antaranya Kabupaten Hulu Sungai selatan di antaranya MIN 11 HSS, MIN 12 HSS, MIN 13 HSS, dan MIN 14 HSS. Hal ini tergambar dari jumlah peserta didik yang meningkat setiap tahunnya, prestasi siswa dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional, penghargaan madrasah setiap tahun diraih, adanya jalinan kerjasama dengan instansi lain dalam meningkatkan pelayanan pendidikan, dan diterapkannya pesantren madrasah atau boarding school. Mutu pendidikan yang dihasilkan tidak terlepas dari strategi kepala madrasah dalam mutu pendidikan.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MIN 11 HSS, MIN

12 HSS, MIN 13 HSS, dan MIN 14 HSS. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan adalah Manajemen strategi kepala madrasah dalam mutu Input pembelajaran dilakukan dengan melakukan supervisi terhadap penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Kemudian dilakukan tindak lanjut bagi guru yang belum tepat dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan memegang peranan penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam rangka mutu proses pembelajaran guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu agar guru dapat merencanakan pembelajaran yang dituangkan dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas: 1) Merencanakan pembelajaran, 2) Melaksanakan proses pembelajaran, 3) Menilai hasil pembelajaran, 4) Melakukan kunjungan dan pelatihan dan 5) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan merencanakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, maka hal ini sebagai sebuah usaha untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan indikator implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan proses pembelajaran, dan juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAIKEM. Selaras dengan hal ini pelaksanaan pembelajaran dengan konsep PAIKEM

serta metode atau strategi yang menarik yang digunakan dalam penyampaian materi, juga harus ada alat peraga jika memang itu membutuhkan, hal ini untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran

Manajemen strategi kepala madrasah dalam mutu proses pembelajaran adalah dengan merencanakan pengiriman guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan khususnya terkait peningkatan kurikulum dan mutu pembelajaran. Setelah guru mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan terkait kurikulum dan pembelajaran, guru merasa lebih menambah wawasan dan ilmu baru, sehingga guru lebih siap dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelatihan mempersiapkan orang untuk melakukan pekerjaan mereka sekarang dan pengembangan mempersiapkan pegawai yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap”

Peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan yang merupakan bentuk dari peningkatan keilmuan dan wawasan serta juga merupakan bentuk dari peningkatan kemampuan praktis bagi seorang guru terhadap pekerjaan yang dijalani.

Manajemen strategi kepala madrasah dalam Output pembelajaran adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Output berupa prestasi akademik (*academic achievement*) dan output berupa prestasi non-akademik (*non-academic achievement*). Output prestasi akademik misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba mata pelajaran, cara-cara berpikir (kritis, kreatif/divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). Output non-akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.

Selain prestasi akademik, yang tidak kalah penting juga adalah prestasi non akademik. Dalam upaya pengembangan potensi non akademis peserta didik, sekolah perlu mempunyai kebijakan yang mengakomodir dan bisa memaksimalkan potensi tersebut. Beberapa hal yang bisa dilaksanakan sekolah antara lain: Melaksanakan kegiatan yang bisa mengakomodir potensi, minat dan bakat peserta didik

Dalam bidang manajemen prestasi, kepala madrasah memberikan dukungan motivasi dan melakukan pendekatan kepada peserta lomba sebelum pelaksanaan lomba. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu:

Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang

dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain: 1) kecerdasan/intelegensi; 2) bakat; 3) minat; 4) motivasi. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) keadaan lingkungan keluarga; 2) keadaan lingkungan sekolah; dan 3) keadaan lingkungan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam strategi mutu Output berupa prestasi akademik dan nonakademik adalah dengan memberikan dukungan baik berupa motivasi, finansial kegiatan ataupun fasilitas.

Manajemen strategi kepala madrasah dalam meningkatkan outcome pembelajaran adalah keuntungan atau manfaat (benefit) yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran (Output) pendidikan, maupun bagi stakeholders pendidikan secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan Manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan dipengaruhi peran guru dan seluruh stakeholder sekolah, terutama peran kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah sangat berperan penting dalam Manajemen sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan (Fitrah, 2019) bahwa

a) Kepala madrasah sebagai edukator

Kepala madrasah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut: Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala madrasah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b) Kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah secara berkala melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

c) Kepala madrasah sebagai manajer

Kepala madrasah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola madrasah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin madrasah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat

mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk: Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. Karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi

d) Kepala madrasah sebagai leader

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala madrasah mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya madrasah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program madrasah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan madrasah dengan masyarakat, penciptaan iklim madrasah, dan sebagainya.

e) Kepala madrasah sebagai inovator

Demi melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian Manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan meliputi input pembelajaran, proses pembelajaran, output pembelajaran, dan outcome pembelajaran. Manajemen strategi Kepala madrasah dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh warga sekolah. Dengan adanya kepedulian terhadap stakeholder dan juga mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap sumber daya yang ada di sekolah, maka dalam proses pengelolannya, kepala madrasah sebagai manajer akan dapat mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah, sehingga proses manajemen yang dilakukan akan berjalan dengan efektif.

Faktor pendukung manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pada proses pembelajaran diantaranya pada faktor input dengan adanya mengikuti pelatihan pembuatan RPP & Silabus, Ada beberapa bahan ajar yang sudah tersedia sehingga memudahkan untuk penyusunan RPP, Pengalaman profesional guru dalam mengembangkan program pembelajaran, serta menciptakan lingkungan kondusif dalam pembelajaran. Faktor Proses Semangat dan motivasi yang tinggi dari guru dan peserta didik, Memaksimalkan sarana yang ada. Sedangkan pada faktor output pembelajaran adalah Sarana dan

prasarana belajar yang relevan, Guru yang kompeten dibidangnya, Fasilitas belajar dan ekstrakurikuler yang menunjang pelaksanaan kegiatan serta Semangat tinggi siswa dalam belajar.

Berbagai faktor pendukung ini menjadi satu diantara langkah keberhasilan kepala madrasah dalam memajukan sekolahnya. seorang Kepala Madrasah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan sekolah sehingga memiliki mutu yang baik.

Hal ini di perkuat oleh teori kepala madrasah sebagai edukator harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan nuansa sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta mengembangkan model pembelajaran yang menarik.

Dengan berbagai faktor pendukung ini, tidak mengherankan keberhasilan MIN HSS dalam memperoleh prestasi dan penghargaan dari berbagai kompetisi. Kepala madrasah memberikan perhatian kepada guru-guru untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikutsertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah/jurnal baik secara online maupun offline sehingga ilmu yang telah di dapatkan dapat di salurkan kepada siswa. Selain itu mendatangkan tutor yang kompeten untuk melatih ekstrakurikuler non akademik siswa. Upaya tersebut terbukti mampu menghasilkan hasil yang baik dengan diraihnya banyak prestasi siswa yang ada, baik prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Ridho, 2022) manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan. Tahapannya adalah menyusun perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berkarya dan memberikan hasil terbaik dengan cari menunjang bekal dan pelatihan extra kepada calon peserta didik berprestasi baik jalur prestasi dan non prestasi akademik. Faktor- faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik adalah faktor internal kebersamaan antar tenaga pendidik, kekeluargaan diantara civitas akademik untuk pembahasan kendala-kendala kecil (Rpat), mencari problem solving bersama agar kualitas pelayanan terhadap meningkatkan prestasi peserta didik semakin prima, memantau dan melaporkan keadaan peserta didik dan faktor eksternal meliputi dukungan madrasah, networking, sarana prasarana, guru tambahan (*Coach*).

Faktor penghambat manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat pada proses pembelajaran diantaranya pada faktor input Kurangnya pemahaman guru dalam alokasi waktu yang tepat, indikator serta metode pembelajaran pada RPP, Minimnya pengalaman guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan tentang pendidikan, kemampuan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang sesuai serta kurangnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Faktor Proses Sebagian siswa kurang aktif, Sarana dan prasarana kurang lengkap, kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru dalam perencanaan pembelajaran dengan konsep PAIKEM, Terkendala waktu pembelajaran karena membutuhkan persiapan yang lumayan memakan waktu. Sedangkan pada faktor output pembelajaran adalah Semangat belajar yang kurang dan lingkungan keluarga dan pergaulan yang kurang mendukung (tidak mau belajar dikelas), Kemampuan dan bakat yang tidak dimiliki oleh siswa serta tidak memiliki daya saing (sikap kompetisi), Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan ekstrakurikuler dan Kurang tersedianya guru yang kompeten dibidangnya

Berbagai hambatan dalam manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan yaitu, guru maupun siswa yakni dari sisi guru kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru dalam perencanaan pembelajaran dengan konsep PAIKEM. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan ekstrakurikuler serta Kurang tersedianya guru yang kompeten dibidangnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi guru masih belum cukup maksimal dan memenuhi kriteria guru yang ideal. Guru yang ideal menurut Zuzandi () adalah guru yang menguasai kompetensinya sebagai guru, banyak menguasai bahan pelajaran, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Menggunakan media/sumber belajar, (5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, (8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) Memahami rumusan oleh para ahli tentang kompetensi guru, misalnya prinsip-prinsip dan menjelaskan hasilhasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Solusi dari faktor penghambat manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil penelitian, Upaya mengatasi penghambat pada manajemen strategi input pembelajaran adalah Mengadakan kunjungan ke sekolah lain (studi komparatif), Mengembangkan potensi mengajar, aktif mengikuti pelatihan, memperluas pengetahuan mengenai RPP/Silabus dan

mengikuti informasi yang aktual mengenai pendidikan, Mengikut sertakan guru dalam semua kegiatan kelompok kerja, KKG, MGMP.

Adapun pada solusi pada strategi proses pembelajaran adalah Memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan untuk lebih aktif dalam pembelajaran, Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru yang dapat diperoleh baik dari pelatihan keguruan atau pencarian referensi mandiri, Mempersiapkan perencanaan pembelajaran baik dari media/metode lebih awal serta Memahami karakter anak.

Solusi kepala madrasah dari faktor penghambat ini secara umum dengan kepala madrasah mengikut sertakan guru dalam serangkaian upaya untuk peningkatan kompetensi profesional guru dengan cara: melaksanakan proses pembinaan secara intens, mengikutsertakan guru dalam berbagai aktivitas pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun KKG.

Kelompok Kerja Guru (KKG), dengan tujuan agar guru-guru yang selesai mengikuti penataran dan latihan memberikan imbasan kepada rekan guru lainnya yang tidak atau belum mengikuti penataran serupa. Di samping itu, pembentukan KKG juga dimaksudkan agar para guru yang tergabung dalam satu kelompok saling tukar-menukar pikiran dan pengalaman, saling membantu sesama guru, guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar. Di wilayah kerja dinas pendidikan kecamatan, telah terbentuk banyak kelompok kerja guru dengan gugusnya masing-masing. Kegiatan KKG SD ini telah banyak diprogramkan oleh gugus masing-masing dan dilaksanakan sebulan sekali pada hari sabtu. Di dalam forum KKG ini dilakukan kegiatan pembahasan penyusunan program pengajaran, program semesteran, dan persiapan mengajar, menyusun dan mengolah soal-soal ujian semester, membuat alat-alat peraga sederhana; memperoleh imbasan dari guru-guru baru yang selesai mengikuti penataran; mendapat penjelasan tentang perhitungan angka kredit kenaikan pangkat; dan lain sebagainya.

Menurut (Mulyana, 2012) Kegiatan KKG dilaksanakan satu kali setiap bulan. Pada waktu yang telah dijadwalkan, guru-guru berkumpul di sekolah yang telah disepakati dan selanjutnya dalam proses belajar-mengajar dengan dipandu oleh seseorang guru senior yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan KKG mempunyai manfaat yang besar bagi para guru, sebab melalui forum tersebut mereka saling membantu dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Monica & Hanim, 2023) menyebutkan bahwa hal penting yang bisa dilakukan oleh Kepala madrasah untuk peningkatan kepuasan kerja dan kompetensi profesional guru antara lain melakukan perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar, melakukan berbagai pelatihan penting, membebaskan para guru berkreatifitas, membina guru agar

mampu menata kelas secara profesional, beban kerja guru diberikan secara proporsional, dan melakukan pengayaan metode dan model bagi guru dalam mengajar. Kompetensi lebih ditingkatkan oleh setiap guru. Kompetensi profesional diantaranya dengan cara: (1) mengolah materi sesuai tingkat perkembangan siswa, (2) melaksanakan SK dan KD sesuai tujuan pembelajaran, (3) menguasai dan melaksanakan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan pelajaran yang diampu.

Adapun pada solusi pada strategi output pembelajaran adalah dengan cara Menciptkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, Memaksimalkan kemampuan guru dan tenaga kependidikan yang ada, memberikan tugas mengajar yang sesuai dengan kemampuan guru tersebut, agar hasil belajar siswa lebih maksimal dan Memberikan pengarahan dan motivasi yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa mengenai kurang minatnya pada pembelajaran, memberikan motivasi pada kegiatan sosialiasi serta peminatan pada bidang belajar dan ekstrakurikuler dan Memberikan wadah yang seluas-luasnya untuk siswa mengembangkan minat & bakat siswa.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan Penelitian (Muspawi, Setiyadi, & Gunawan, 2020) menjelaskan bahwa serangkaian upaya yang telah dilaksanakan oleh Kepala madrasah untuk peningkatan kompetensi guru yaitu berupa penerapan disiplin, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan hukuman, mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan diklat keprofesian, melakukan pengawasan, dan pengajuan proposal untuk pendirian perumahan bagi guru yang tempat tinggalnya jauh.

KESIMPULAN

Manajemen strategi kepala madrasah dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan, meliputi a) Mutu Input pembelajaran dengan cara Melakukan perencanaan program madrasah yang mengacu pada 8 standar pendidikan, Meningkatkan aktivitas belajar, serta Meningkatkan profesionalisme guru dimadrasah melalui KKG MGMP. b) Mutu proses pembelajaran, terdiri dari perencanaan, proses, dan evaluasi dengan langkah Mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan keguruan untuk mengenai penyusunan RPP yang PAIKEM dan Menggunakan model/metode/pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta membuat pembelajaran menjadi menyenangkan c) Mutu output pembelajaran, dengan peningkatan Prestasi Akademik dan non akademik dengan langkah memberikan dukungan dan fasilitas serta Mengikutsertakan pada kegiatan lomba akademi/Ilmiah/non akademik. d) Mutu outcome pembelajaran adalah Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah, dapat menjamin mutu lulusannya, dapat bersaing dengan lembaga sekolah lain.

Diharapkan kepala madrasah bisa lebih berkontribusi, kreatif, inovatif serta mengkoordinir masyarakat madrasah dalam upaya mutu proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hulu Sungai Selatan

REFERENSI

- Azizah, N., Wijaya, C., Meutia, M., & Zaini, M. F. (2020). Madrasah Leadership in Improving The Quality of Students in MAN 2 Model Medan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-134.
- Azzuhri, S. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAdrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau. *Doctoral Disertation*.
- Fitrah, A. (2019). Peran Kepala Sekolah dala Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Monica, M. V., & Hanim, Z. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Produktivitas Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Swasta Samarinda. *Journal on Education*, 12765-12774.
- Mulyana. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muspawi, M., Setiyadi, B., & Gunawan. (2020). Upaya Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 95-103.
- Ridho, M. (2022). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik MAN 1 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan .
- Umayah, S. (2015). Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing MAdrasah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 259-288.